



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PKN KELAS II UPT SD NEGERI SUTOJAYAN 01

Surayanah¹⁾, Indah Ramadhani²⁾, Maharani³⁾, Muhammad Miftakhul Asrori Ihya 'Udin⁴⁾,
Nabilla Tsaniya Zahrotul Husna⁵⁾, Najwa Arum Tika Hapsari⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾surayanah.fip@um.ac.id, ²⁾indah.ramadhani.2401516@students.um.ac.id,

³⁾maharani.2401516@students.um.ac.id, ⁴⁾muhhammad.miftakhul.2401516@students.um.ac.id

⁵⁾nabilla.tsaniya.2401516@students.um.ac.id, ⁶⁾najwa.arum.2401516@students.um.ac.id

Histori artikel

Received:
29 Mei 2025

Accepted:
22 Oktober 2025

Published:
5 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas II UPT SD Negeri Sutojayan 01. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Metode ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dasar, metode tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, dan metode diskusi digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis serta kolaborasi siswa. Kombinasi dari ketiga metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih optimal dan bermakna.

Kata-kata Kunci: Keterlibatan Aktif Siswa, Kombinasi, Metode Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

*Corresponding author: Indah Ramadhani (indah.ramadhani.2401516@students.um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the learning methods applied in the subject of citizenship education in class II of UPT SD Negeri Sutojayan 01. The approach used is qualitative with observation, interview, and documentation techniques as data collection tools. This study reveals that the lecture, question and answer, and discussion methods carried out systematically can increase students' active involvement and deepen their understanding of the material. The lecture method functions as a means of delivering basic information, the question and answer method is used to measure students' understanding, and the discussion method is used to encourage critical thinking skills and student collaboration. The combination of these three methods makes the learning process more optimal and meaningful.

Keywords: Active Student Involvement, Citizenship Education, Combination, Learning Methods

Latar Belakang

Pendidikan dapat disebut sebagai upaya sadar serta terencana dalam rangka menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara aktif (Purwaningsih dkk, 2022). Istilah PKn berasal dari kata *Civic Education*, beberapa ahli menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Pendidikan Kewargaan atau Pendidikan Kewarganegaraan. PKn ialah mata pelajaran yang digunakan guna membantu siswa menjadi seorang anggota masyarakat negara yang baik, cerdas, dan punya karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Fitriani & Dewi, 2021). Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat meningkatkan motivasi siswa agar terlibat aktif dan memfasilitasi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian mereka. Guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, sehingga tercipta sinkronisasi baik antara guru dan siswa (Miranda & Utama, 2025).

Proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi. Dalam praktiknya, masih ditemukan banyak kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang diterapkan sejak dini dengan menyadarkan tentang hak dan kewajiban seorang warga negara yang harus disesuaikan tujuan dan cita-cita bangsa sehingga sejalan dengan apa yang diharapkan NKRI (Magdalena dkk, 2020). Selain itu, PKn juga punya peran besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan (Asril dkk, 2023). Belajar PKn di SD bertujuan supaya siswa tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata (Lisnawati dkk, 2022). Kurangnya penerapan siswa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat disebabkan oleh kurangnya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa (Qondias dkk, 2025).

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai penting agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal (Beru dkk, 2025). Metode pembelajaran menurut Sutikno ialah cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sebagai upaya dalam mencapai tujuan berupa terjadinya proses pembelajaran di dalam diri siswa (D. N. Nasution dkk, 2023). Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang terbentuk dengan sistematis untuk membantu proses penyampaian materi kepada siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku (Ramdani dkk, 2023). Dengan metode pembelajaran yang tepat pembelajaran dapat lebih efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Hasriadi, 2022). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses belajar-mengajar berpengaruh besar terhadap tingkat partisipasi siswa (Kamza dkk, 2021). Melalui perencanaan yang matang dan fleksibilitas pada penggunaan metode, guru akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Pertiwi dkk, 2022). Dalam konteks pembelajaran PKn, diperlukan metode yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam diri siswa (Qondias dkk, 2025).

Metode

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna mendapatkan informasi terkait metode pembelajaran PKn di UPT SD Negeri Sutojayan 01. Terdapat tiga cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu observasi selama pelajaran PKn berlangsung pada kelas II SD dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat untuk mencermati secara mendalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PKn. Teknik pengumpulan data yang selanjutnya berupa wawancara, dilakukan kepada guru kelas II sebagai narasumber utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PKn.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran PKn di UPT SD Negeri Sutojayan 01. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil observasi yang kami lakukan di UPT SD Negeri Sutojayan 01, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa secara bersama-sama, menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi. Kemudian guru meningkatkan semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat sebelum

memasuki materi pembelajaran. Penguatan positif juga diberikan oleh guru dalam bentuk apresiasi untuk memberikan siswa motivasi dan rasa percaya diri melalui “Tepuk Hebat” dan bernyanyi bersama lagu “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”. Kegiatan ini menunjukkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif, menyenangkan dan penuh semangat. Selain itu, guru menginformasikan tujuan pembelajaran saat itu kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi Mengenal Bagian-Bagian Sekolah dan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah melalui ceramah untuk menyampaikan materi inti dan difokuskan pada satu materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Peduli Lingkungan”. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan sederhana kepada siswa yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Misalnya ketika membahas lingkungan sekolah, guru menanyakan tentang kebiasaan membuang sampah atau pelaksanaan piket kelas. Guru juga menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Untuk melaksanakan diskusi siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang harus menyelesaikan tugas pada LKPD yang telah tersedia. Pada pelaksanaan diskusi kelompok ini, guru mendampingi siswa untuk memastikan mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan guru meminta siswa untuk membagi tugas kelompok, seperti ada siswa yang bertugas menulis, membaca, atau menjawab soal. Sehingga nantinya semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian apabila semua kelompok telah menyelesaikan, salah satu perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dengan penuh semangat.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara mandiri. Setelah jawaban dikumpulkan, guru meminta refleksi mengenai perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan dari kelas II UPT SD Negeri Sutojayan 01 menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, dikarenakan ketiga metode tersebut sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa kelas rendah yang masih berada dalam tahap berfikir konkret dan masih membutuhkan bimbingan langsung dari guru. Ketiga metode tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa karena dapat menjadikan siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak hanya mendengarkan namun juga diajak untuk berfikir, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Tantangan yang

dihadapi guru dalam menerapkan ketiga metode tersebut adalah dengan adanya siswa pindahan yang belum lancar membaca. Selain itu, saat melakukan diskusi kelompok, terdapat beberapa siswa yang mendominasi kelompok dengan tidak mengizinkan teman dalam satu kelompok untuk menulis hasil diskusi. Selain itu, menjaga fokus seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memberikan pendampingan secara pribadi kepada siswa yang belum lancar membaca. Pendampingan tersebut dilakukan secara rutin setelah pulang sekolah dan kepada siswa yang sulit untuk bekerja sama, guru memberikan motivasi dan pengarahan mengenai pentingnya kerja sama dan saling menghargai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT SD Negeri Sutojayan 01, diketahui bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi diterapkan pada mata pelajaran PKn terutama di kelas II. Dalam praktiknya, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi Mengetahui Bagian-Bagian Sekolah dan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah. Dengan tertuju pada satu hal yang dilihat ataupun didengar, dapat meningkatkan fokus terhadap apa yang dilihat dan didengar oleh siswa (Fahlefi & El-Yunusi, 2024). Metode ceramah digunakan oleh guru guna memberi penjelasan awal mengenai materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memudahkan guru dalam mengontrol kelas dan menyampaikan informasi secara sistematis, terlebih pada siswa usia dini yang masih membutuhkan struktur dalam belajar (Fifadhilni, 2022). Meski dianggap pasif, metode ceramah dapat berjalan efektif ketika guru mampu menyampaikan materi secara menarik dan disertai dengan komunikasi dua arah, sehingga siswa tidak akan mudah merasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasan dkk, 2024) bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ceramah sebagai metode pengajaran. Namun, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. J. Nasution dkk, 2023) bahwa penggunaan metode ceramah serta *example non example* dalam mata pelajaran PPKn di SD Al-Washliyah 11 Amplas, menemukan bahwa penggunaan metode ceramah serta *example non example* yang terus digunakan akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa pada materi yang telah disampaikan.

Kemudian metode yang digunakan berupa tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, merespon, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar supaya mendorong komunikasi langsung yang bersifat *two-way traffic* karena di waktu bersamaan terjadi interaksi antara guru dan siswa (Juliangkary, 2022). Selain itu, metode ini juga menjadi sarana bagi guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh melalui ceramah.

Penerapan metode diskusi berdasarkan hasil observasi, memperlihatkan bahwa guru menjadikan siswa ke dalam beberapa kelompok dan mendampingi siswa untuk memastikan mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dengan guru mengarahkan siswa untuk membagi tugas kelompok, seperti ada siswa yang bertugas menulis, membaca, atau menjawab soal. Sehingga nantinya seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu melalui metode diskusi, siswa juga dapat belajar untuk memecahkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memperdalam materi. Hal ini diperkuat oleh (Amrain dkk, 2024) yang menekankan bahwa diskusi dapat meningkatkan kemampuan analitis dan komunikasi siswa. Menurut (Sudarsih, 2022), metode diskusi menjadikan siswa lebih aktif dan kolaboratif ketika menyelesaikan tugas, serta mempengaruhi hasil belajar secara positif. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusmiati, 2022) yang mengkaji efektivitas metode diskusi dalam kelompok kecil pada siswa kelas VI SD. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar secara signifikan dengan menggunakan metode diskusi.

Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode ini tidak hanya memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda, tetapi juga memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Fifadhilni, 2022). Ketiganya memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa (Pertiwi dkk, 2022).

Namun, penerapan ketiga metode ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Contohnya terdapat beberapa siswa yang fokusnya mudah teralihkan. Tantangan ini dapat diatasi dengan menyisipkan lagu-lagu pendek dan pemberian pujian verbal kepada siswa. Hal tersebut terbukti efektif dalam menjaga fokus siswa kelas rendah yang mudah teralihkan. Kemudian, variasi pada metode pembelajaran juga dapat membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa (Mustofa dkk, 2023). Selain itu kondisi siswa yang belum dapat membaca dengan lancar juga dapat menjadi suatu tantangan dalam proses

pembelajaran. Kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam memahami materi, dan kurangnya keterampilan tersebut mengakibatkan kesenjangan dalam proses belajar siswa (Hoerudin, 2023). Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai faktor. Misalnya faktor lingkungan, seperti minimnya kontrol belajar di rumah dan tingginya intensitas bermain, dapat menjadi penyebab utama (Aprilia dkk, 2021). Kemudian kondisi ini dapat diperburuk oleh kurangnya perhatian dan motivasi dari guru, sehingga siswa kehilangan kepercayaan diri untuk berkembang (Hijjayati dkk, 2022). Maka dari itu untuk mengatasi tantangan tersebut, dapat diterapkan beberapa solusi yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan *quantum Learning* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini dapat menggabungkan sugesti positif, pengaturan lingkungan, serta penggunaan musik dan pendampingan individual yang mampu meningkatkan kenyamanan belajar siswa (Musakkar, 2022).

Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam kerja kelompok, anak-anak pada kelas bawah masih menunjukkan ego yang tinggi sehingga dapat terjadi dominasi pada anggota tertentu dan sikap tidak mau menerima pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih perlu dibentuk melalui pembelajaran yang terstruktur. Maka dari itu ketidakseimbangan dalam kerja kelompok dapat diatasi dengan peran aktif guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Menurut (Rusmiati, 2022), diskusi kelompok kecil efektif untuk meningkatkan kerja sama ketika didukung oleh pengawasan dan arahan yang jelas dari guru. Guru perlu menanamkan nilai-nilai empati dan gotong royong agar siswa belajar menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Dengan demikian penerapan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil observasi pada kelas II UPT SD Negeri Sutojayan 01, diketahui bahwa guru telah menerapkan tiga metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi inti secara sistematis dan terstruktur, seperti penjelasan tentang lingkungan sekolah, dengan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan tahap berpikir konkret siswa. Metode tanya jawab diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan kontekstual, misalnya kebiasaan membuang sampah atau pelaksanaan piket kelas untuk

menggali pemahaman siswa, mendorong partisipasi aktif, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Metode diskusi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, membagikan LKPD, serta membimbing siswa untuk bekerja sama, seperti menulis, membaca, mempresentasikan guna melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab. Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi tersebut saling melengkapi, ceramah sebagai dasar penyampaian materi, tanya jawab sebagai alat interaksi, dan diskusi sebagai sarana aplikasi praktis, sehingga ketiga metode tersebut menciptakan pembelajaran yang dinamis, meningkatkan pemahaman konseptual, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama dan kepercayaan diri. Dengan demikian, penerapan metode ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77–90.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309.
- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan Media Papan Tokoh Untuk Pemahaman Karakter Perumus Pancasila Pada Siswa SDN Hedhazita. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169-180.
- Fahlefi, A. R., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ijtihad Pada Kegiatan Microteaching. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(2), 82–88.
- Fifadhilni, S. M. (2022). Teknik Campuran: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/Jk.V5i2.1840>
- Hasan, M., Hemawati, H., & Sirait, R. (2024). Efektifitas Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Mts Al Washliyah 47 Binjai. Tahdzib *Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–15.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235–245.
- Juliangkary, E. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 45-57.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.
- Miranda, V. J. Y., & Utama, C. (2025). Implementasi Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 11–18.
- Musakkar, M. (2022). Pendekatan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1077–1084. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2859>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nasution, A. J., Ritonga, A. P., Sagala, D. I. S., & Hasanah, S. (2023). Metode Pembelajaran PKN SD Al-Wasliyah 11 Amplas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 140–150. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3155>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah 2* (1), 171–177.
- Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Standar Proses PAUD DIKDASMEN (datadikdasmn.com). (n.d.).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10(1), 21–26.
- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi Nilai Pancasila dalam Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1051-1061

- Qondias, D., Nilu, A. M., & Gare, M. K. (2025). Penguatan Pendidikan Pancasila Melalui Media Teka-Teki Burung Garuda Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdk Bomari. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 287-298.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132.